

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK DAN SUPERVISI INDIVIDUAL
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGAJAR**

I Nyoman Marjaya

SD Gugus 2 Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung

Email:nyomanmarjaya@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus 2 Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung semester II tahun pelajaran 2018/2019. Tujuan penulisan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui apakah supervisi akademik dan supervisi individual dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru SD Gugus 2 Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung semester II tahun pelajaran 2018/2019. Metode pengumpulan datanya adalah observasi. Metode analisis datanya adalah deskriptif untuk data kuantitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa supervisi akademik dan supervisi individual dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru SD Gugus 2 Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung semester II tahun pelajaran 2018/2019. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh rata-rata awal yaitu 41,29 dengan kriteria kemampuan kurang baik, pada Siklus I meningkat rata-ratanya menjadi 62,93 dengan kriteria kemampuan (cukup) dan pada Siklus II naik rata-ratanya menjadi 103,64 dengan kriteria kemampuan (Baik). Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah supervisi akademik dan supervisi individual dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru SD Gugus 2 Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung semester II tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : Supervisi Akademik, Supervisi Individual, Kemampuan Melaksanakan Proses Pembelajaran

ABSTRACT

This research was conducted in Elementary School Cluster 2, Banjarangkan District, Klungkung Regency in the second semester of the 2018/2019 school year. The purpose of writing this school action research is to find out whether academic supervision and individual supervision can improve the teaching ability of elementary school teachers in Cluster 2, Banjarangkan District, Klungkung Regency in the second semester of the 2018/2019 academic year. The data collection method is observation. The data analysis method is descriptive for quantitative data. The results obtained from this study are that academic supervision and individual supervision can improve the teaching ability of elementary school teachers in Cluster 2, Banjarangkan District, Klungkung Regency in the second semester of the 2018/2019 academic year. This is evident from the results obtained by an initial average of 41.29 with unfavorable ability criteria, in Cycle I the average increased to 62.93 with criteria for ability (sufficient) and in Cycle II the average rose to 103.64 with ability criteria (Good). The conclusion obtained from this study is that academic supervision and individual supervision can improve the teaching ability of elementary school teachers in Cluster 2, Banjarangkan District, Klungkung Regency in the second semester of the 2018/2019 academic year.

Keywords: *Academic Supervision, Individual Supervision, Ability to Implement the Learning Process*

PENDAHULUAN

Tugas utama seorang pengawas sekolah adalah mengawasi dan sekaligus meningkatkan kemampuan guru dalam

melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan ini adalah tugas utama para pengawas sekolah mengingat para guru biasanya lebih senang mengajar tanpa

persiapan dan tanpa belajar terlebih dahulu. Senangnya guru-guru mengajar tanpa persiapan apabila terus dibiarkan akan menjadi-jadi dan semakin hari akan semakin menjadi kebiasaan yang kurang baik. Pengawas sekolah harus betul-betul memperhatikan apakah pembelajaran itu berkualitas atau tidak, apabila tidak berkualitas maka hal tersebut akan berbahaya terhadap mutu pendidikan. Adanya suatu permasalahan yang kurang baik dan sudah terjadi berlarut-larut pada guru-guru SD Gugus 2 Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung semester I tahun pelajaran 2018/2019 adalah rendahnya kemampuan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai hasil supervisi yang dilakukan sebelumnya yaitu baru mencapai rata-rata 41,29 dengan kategori kemampuan Kurang Baik. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, untuk mengatasi masalah kemampuan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, maka diterapkan tindakan berupa supervisi yaitu supervisi akademik dan supervisi individual. Tindakan tersebut selanjutnya diteliti melalui penelitian tindakan sekolah yang berjudul "Pelaksanaan Supervisi Akademik Dan Supervisi Individual Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru-Guru SD Gugus 2 Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019".

Rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah supervisi akademik dan supervisi individual mampu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru Gugus 2 Kecamatan Banjarangkan dalam melaksanakan proses pembelajaran ?. Tujuan melaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah supervisi akademik dan supervisi individual dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru SD Gugus 2 Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung semester II tahun pelajaran 2018/2019. Secara teoritis penelitian ini akan

bermanfaat untuk mempertajam kemampuan keilmuan guru-guru, sedangkan secara praktis akan berguna : Bagi kepala sekolah yakni dapat dijadikan sebagai alternatif pelaksanaan supervisi akademik dan supervisi individual untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru, memberikan gambaran tentang kompetensi profesional guru setelah diterapkan supervisi akademik dan supervisi individual untuk selanjutnya dijadikan sebagai bahan untuk merumuskan tindak lanjut kegiatan supervisi. Bagi guru yakni meningkatkan kompetensi profesional guru, memberikan gambaran tentang kompetensi dirinya sebagai guru khususnya pada aspek kompetensi profesional untuk selanjutnya dijadikan bahan refleksi untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya. Bagi sekolah yakni meningkatnya kualitas sekolah sebagai dampak meningkatnya kemampuan mengajar guru-guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Bagi dinas pendidikan yakni dapat dijadikan rujukan dalam menentukan kebijakan untuk memberikan dukungan penuh secara simultan dan berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru. Hasil PTS ini pun dijadikan bahan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu sekolah.

Daryanto (2005:84) mengatakan bahwa supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan dengan mengamati, mengawasi, atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan orang lain dengan maksud untuk perbaikan. Supervisi sama dengan kepengawasan dalam tujuan-tujuan memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru, berfungsi sebagai monitoring, kegiatannya memiliki fungsi manajemen serta berorientasi pada tujuan pendidikan. Perbedaannya adalah kepengawasan lebih berkaitan dengan sejauhmana rencana

yang telah ditetapkan tercapai. Supervisi lebih peduli pada upaya-upaya membantu guru untuk perbaikan dan peningkatan kemampuan. Muhammad Azhar (1996:43) mengatakan bahwa supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah untuk meningkatkan kemampuan untuk menjalankan tugas dan bertujuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sindu Mulianto dkk, (2006:3) menulis bahwa supervisi berasal dari Bahasa Inggris *super* dan *vision*. *Super* berarti sifat lebih hebat, istimewa dan *vision* adalah visi atau seni melihat sesuatu atau juga melihat tingkah, ulah dan kerja orang lain. Langkah-langkah supervisi yang bisa dilakukan antara lain: pengorganisasian, manajemen, presentasi, instruksi kerja, disiplin kerja, produktivitas kerja, pendidikan dan pelatihan untuk bawahan, teknik konseling, team work, penilaian kinerja.

Menurut Rifai, (1987) merumuskan bahwa supervisi merupakan pengawasan profesional, karena disamping bersifat lebih spesifik juga melakukan pengamatan terhadap registrasi akademik yang menfasarkan pada kemampuan ilmiah dan pendekatannya pun bukan lagi sama dengan pengawasan biasa, tetapi lebih bersifat menuntut kemampuan profesional yang demokratis dan humanistik oleh para pengawas pendidikan. Glickman, 1981 (Dalam Depdiknas, 2009:10) mendefinisikan supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989). Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru

mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Menetapkan teknik-teknik supervisi akademik yang tepat tidaklah mudah. Seorang pengawas, selain harus mengetahui aspek atau bidang ketrampilan yang akan di bina, juga harus mengetahui karakteristik setiap teknik di atas dan sifat atau kepribadian guru, Sehingga teknik yang digunakan betul-betul sesuai dengan guru yang sedang di bina melalui supervisi akademik. Sehubungan dengan kepribadian guru, Lucio dan McNeil (1979) menyarankan agar kepala sekolah mempertimbangan enam faktor kepribadian guru, yaitu kebutuhan guru, minat guru, bakat guru, temperamen guru, sikap guru, dan sifat-sifat *somatic* guru. Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu (1) menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, (2) analisis kebutuhan, (3) mengembangkan strategi dan media, (4) menilai, dan (5) revisi.

Dari pengertian tentang supervisi yang begitu banyak telah disampaikan di atas, dalam hubungan dengan supervisi individual. Kata individual berarti berkenaan dengan manusia secara pribadi, bersifat perorangan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 344). Dengan pengertian ini berarti supervisi itu dilakukan secara individual atau perorangan. Artinya peneliti menilai guru-guru satu persatu atau pada saat memasuki ruangan kelas hanya satu guru yang diamati, bukan beberapa guru secara bergantian di satu kelas. Dalam pelaksanaannya di lapangan, penulis masuk ke satu orang guru untuk mensupervisi proses pembelajarannya. Dengan demikian pengertian supervisi individual dapat disampaikan: pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan (Depdiknas, 2009:19). Untuk supervisi individual penulis memilih teknik kunjungan kelas. Kunjungan kelas

adalah: teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas dan pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuannya adalah untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah mereka di dalam kelas (Depdiknas, 2009:19).

Teknik supervisi individual di sini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri.

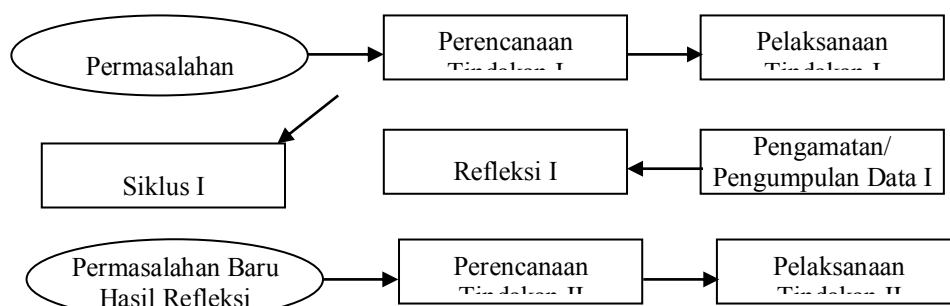
Kata kemampuan mempunyai arti sebagai kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 51). Kata kemampuan dalam bahasa Inggris adalah *ability* (Kamus Umum Lengkah Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris, 318) yang artinya adalah kecakapan, kemampuan. Dalam Kamus Webster's New American Dictionary halaman 3 kata *ability* berarti *state of being able, power to perform, possession of enough strength or skill to accomplish a given task*. Bila dicoba menjadikan bahasa Indonesia, arti *ability* tersebut adalah betul-betul mampu, kekuatan performansi, dan arti yang terakhir yang merupakan kajian dan

berhubungan tepat dengan pengukuran yang hendak dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pemilikan kekuatan atau kecakapan yang cukup untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Setelah penulis kemukakan pengertian kemampuan, selanjutnya penulis akan menyampaikan pengertian dari pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam hal ini pelaksanaan proses pembelajaran adalah pelaksanaan yang sesuai dengan Permen-permen tentang Standar Proses yang isi pentingnya adalah bagaimana guru merubah pola yang sudah mereka biasa gunakan yaitu pengajaran menjadi pembelajaran. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan yakni "Supervisi Akademik Dan Supervisi Individual Dapat Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru-Guru SD Gugus 2 Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019".

METODE PENELITIAN

Disain yang diberikan oleh Ebbut di atas siklusnya sampai 3. Namun dalam penelitian ini hanya digunakan dua siklus dan mengikuti model penelitian yang diberikan oleh Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2008) yang langkah-langkahnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Desain Penelitian Tindakan dari Depdiknas

Rancangan Siklus I

Pada siklus I, dimulai dengan merencanakan tindakan, memulai dengan membuat proposal perencanaan termasuk menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan seperti mengatur pertemuan dengan guru-guru, merancang format, mencari buku-buku pendukung untuk keperluan keilmuannya, mencari acuan-acuan lain yang berhubungan dengan rencana penelitian. Pada saat pelaksanaan, guru dirapatkan, diberi arahan-arahan, diberi pengetahuan tentang kebenaran aturan, menyuruh guru-guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai aturan yang ada. Pelaksanaan observasi kelas langsung diikuti dengan penilaian/pengumpulan data karena pada saat itu juga penilaian dilakukan. Setelah selesai melaksanakan observasi, ditindaklanjuti dengan melakukan refleksi kuantitatif karena yang dianalisis adalah angka.

Rancangan Siklus II

Rancangan ini dimulai dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada di siklus I. Semua kekurangan-kekurangan tersebut menjadi acuan untuk perbaikan pada siklus II

selanjutnya. Pada saat pelaksanaan penelitian, kekurangan-kekurangan tersebut dibicarakan dengan guru-guru lalu diamati lagi pada saat mereka melaksanakan pembelajaran. Setelah memperoleh nilai dari hasil observasi, dilanjutkan dengan refleksi akhir. Apabila hasil yang didapat setelah refleksi melampaui kriteria keberhasilan penelitian maka penelitian akan dihentikan, namun apabila hasil yang diperoleh belum mencapai hasil sesuai yang diharapkan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Yang menjadi subjek penelitian adalah guru-guru Gugus 2 Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung yang berjumlah 70 orang. Subjek ini dipilih mengingat masih banyaknya guru yang belum maksimal dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya. Yang menjadi objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan guru-guru melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini lebih difokuskan terhadap kemampuan guru-guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai Standar Proses. Lokasi penelitian ini adalah Sekolah yang ada di gugus 2 Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung dengan jumlah enam sekolah dengan satu sekolah sebagai sekolah inti. Penelitian

ini dilakukan selama 5 bulan mulai bulan Juli sampai bulan November 2018. Kegiatannya termasuk perencanaan/pembuatan proposal pelaksanaan, observasi/pengambilan data dan refleksi.

Metode yang dipakai untuk mengumpulkan data hasil penelitian ini adalah observasi. Metode ini digunakan untuk menggali kemampuan guru-guru melaksanakan proses pembelajaran. Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, kegiatan tersebut bisa memberikan pengarahannya, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb (Sukmadinata, 2007:220). Setelah kegiatan supervisi individual ini berlangsung dilakukan kegiatan supervisi seperti: diskusi, tanya jawab, unjuk kerja dan bersama-sama melakukan studi dokumen terhadap buku-buku pegangan guru. Hasil tanya jawab tidak dipaparkan karena hal tersebut merupakan langkah untuk memperkuat kemampuan guru-guru melaksanakan proses pembelajaran untuk menopang kegiatan nyata yang dilakukan. Unjuk kerja dilakukan dengan melakukan proses pembelajaran setelah mereka siap dengan perencanaan yang telah dibuat. Demikian rencana pengumpulan data yang penulis susun. Untuk menganalisis data hasil penelitian ini digunakan model analisis kuantitatif. Ini dilakukan karena data yang diperoleh berupa angka. Cara analisis yang direncanakan adalah mencari mean, median, modus, interval kelas, penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

Kisi-kisi instrumen sangat penting fungsinya karena merupakan ringkasan

yang memberi arah agar instrumen itu benar adanya. Tanpa membuat kisi-kisi bisa saja instrumen yang disusun tanpa berdasar patokan dan bisa saja instrumen yang dibuat tidak tentu arahnya. Apabila membuat instrumen tanpa didahului membuat kisi-kisi bisa saja instrumen tersebut akan ngawur dan tidak tentu arah seperti batu yang menggelinding jatuh dari tebing, kalau ketemu permukaan yang bundar, batu tersebut menggelinding dengan baik, tetapi kalau ketemu permukaan lonjong, batu tersebut akan terpelekan tak tentu arah. Tujuan penyusunan kisi-kisi instrumen adalah merencanakan setepat mungkin ruang lingkup dan tekanan tes dan bagian-bagiannya sehingga perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi penyusun tes, terlebih-lebih lagi bagi penulis soal (Suryabrata, 2000: 60-61).

Berdasar pada instrumen penelitian maka indikator keberhasilan yang diharapkan adalah indikator keberhasilannya adalah naiknya perolehan skor dari fase awal ke siklus I dan ke siklus II. Indikator keberhasilan yang diusulkan adalah pada siklus I mencapai rata-rata 59 – 87 dan pada siklus II diharapkan kemampuan guru-guru sudah mencapai minimal 88 – 116. Secara kualitatif kemampuan guru diharapkan pada siklus I mencapai kualifikasi cukup dan pada siklus II mencapai kualifikasi baik amat baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 01. Data Kemampuan Guru-guru SD Gugus 2 Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Melaksanakan Proses Pembelajaran

No Subjek Penelitian	Nama Subjek Penelitian	Nilai	Ket
<i>Jumlah Nilai</i>		4405	

Rata-Rata	62,93
Kategori	Cukup

Kategori :

- 0 - 29 = Sangat tidak baik
- 30 - 58 = Kurang baik
- 59 - 87 = Cukup
- 88 - 116 = Baik
- 117 - 145 = Sangat baik

Berdasarkan tabel tersebut, perhitungan statistika dasar dilakukan sebagai berikut:

- Perhitungan rata-rata dilakukan melalui penggunaan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = 4405 : 70 = 62,93.$$

- Langkah-langkah mencari median adalah dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah.

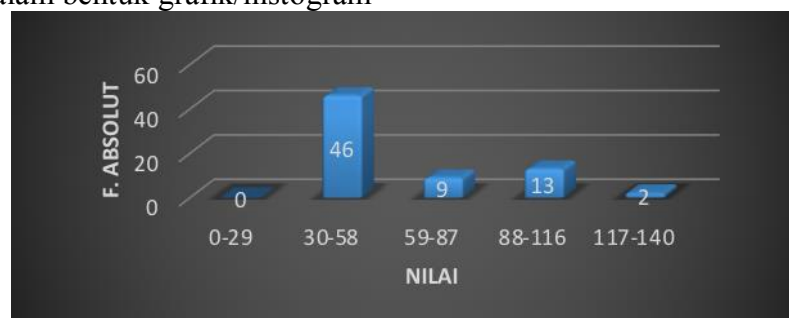
Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 49.

- Angka yang paling banyak muncul dalam data yang sudah dihasilkan merupakan modus dari data tersebut. Angka tersebut adalah 49.

Tabel 02. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai	Frekuensi	Frekuensi
		Tengah	Absolut	Relatif
1	0 - 29	14,5	0	0,00
2	30 - 58	44,0	46	65,71
3	59 - 87	73,0	9	12,86
4	88 - 116	102,0	13	18,57
5	117 - 140	128,5	2	2,86
Total			70	100,00

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 02. Histogram Kemampuan Guru-guru SD Gugus 2 Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Melaksanakan Proses Pembelajaran Siklus I

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 03. Data Kemampuan Guru-guru SD Gugus 2 Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Melaksanakan Proses Pembelajaran Siklus II

No Subjek Penelitian	Nama Subjek Penelitian	Nilai	Ket
----------------------------	---------------------------	-------	-----

Jumlah Nilai	7255
Rata-Rata	103,64
Kategori	Baik

Berdasarkan tabel tersebut, perhitungan statistika dasar dilakukan sebagai berikut:

1. Perhitungan rata-rata dilakukan melalui penggunaan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Jumlah siswa}} = 7255 : 70 = 103,64.$$

2. Langkah-langkah mencari median adalah dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil

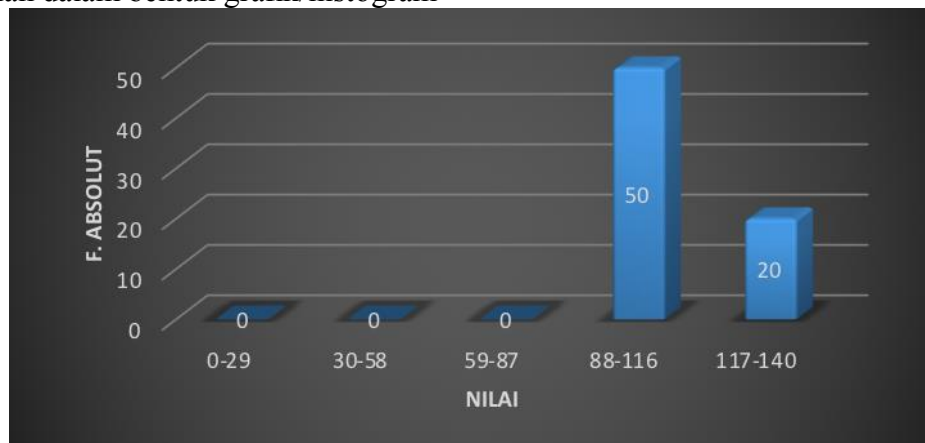
maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah 95.

3. Angka yang paling banyak muncul dalam data yang sudah dihasilkan merupakan modus dari data tersebut. Angka tersebut adalah 89.

Tabel 04. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai		Frekuensi	
		Tengah	Absolut	Absolut	Relatif
1	0 - 29	14,5	0	0	0,00
2	30 - 58	44,0	0	0	0,00
3	59 - 87	73,0	0	0	0,00
4	88 - 116	102,0	50	50	71,43
5	117 - 140	128,5	20	20	28,57
Total			70	70	100,00

Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 03. Histogram Kemampuan Guru-guru SD Gugus 2 Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Melaksanakan Proses Pembelajaran Siklus II

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil yang diperoleh siklus I

Gabungan supervisi akadmeik dan supervisi individual telah diupayakan maksimal. Sesuai hasil kemampuan guru

melaksanakan proses pembelajaran siklus I yang terdapat pada tabel maka, dari 70 guru, baru 46 guru yang mencapai nilai 30-58 dengan kriteria *kurang baik*, ada 9 guru yang mencapai nilai 59-87 dengan kriteria *cukup*, ada 13 guru yang

mencapai nilai 88-116 dengan kriteria **baik**, sedangkan ada 2 guru yang mencapai nilai 117-140 dengan kriteria **sangat baik**. Dari keseluruhan nilai yang diperoleh pada siklus I didapat rata-rata nilai yakni 62,93, hal ini berarti kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran masih belum maksimal karena berada pada kriteria **cukup**.

Belum maksimalnya kemampuan guru-guru SD Gugus 2 Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung dalam melaksanakan proses pembelajaran dikarenakan pada siklus I terdapat kendala-kendala yakni Guru belum maksimal untuk menyampaikan motivasi agar siswa bergairah dalam belajar. Guru belum maksimal dalam menggunakan pendekatan dan media pembelajaran. Susahnya guru dalam memfasilitasi interaksi antara siswa. Siswa dengan guru dan siswa dengan sumber belajar. Guru belum maksimal untuk membuat peserta aktif, kreatif, termotivasi, tertantang, senang, mampu mengembangkan minat, bakat sesuai perkembangan mental dan fisik siswa. Guru masih kesulitan untuk melakukan umpan balik terhadap proses dan hasil. Guru masih kesulitan membuat siswa giat bekerja, baik secara individual maupun kelompok.

Masih terdapatnya banyak kekurangan-kekurangan di siklus I membuat peneliti ingin melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tuntutan indikator yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan pada diri guru yang belum terbiasa untuk melaksanakan pembelajaran dengan dilakukannya supervisi. Guru masih berpikir bahwa tugas mereka adalah mengajar dan belum betul-betul dimengerti bahwa sesuai aturan tugas mereka adalah membelajarkan. Kebiasaan ini masih muncul dan mendominasi pembelajaran pada siklus I.

Guru-guru SD Gugus 2 Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung

pada siklus I ini masih tetap berdiri di depan kelas memperlihatkan diri pada pengawas bahwa mereka adalah mengajar. Hal ini akhirnya dipecahkan dengan kembali berdiskusi dengan guru-guru, bertanya jawab baik pada saat pertemuan awal maupun pada saat dilakukan pertemuan balikan. Peneliti giat melakukan diskusi, memberi pengertian-pengertian pada mereka dalam upaya menstimulir kegiatan yang dilakukan guru demi adanya perbaikan sesuai arti supervisi. Setelah giat dilakukan upaya untuk perbaikan akhirnya pada siklus I ini nilai guru dapat meningkat walaupun belum sesuai harapan dari usulan keberhasilan penelitian.

Hasil yang diperoleh dari siklus II

Upaya yang lebih giat yang peneliti laksanakan pada siklus II berpenekanan pada perbaikan-perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada pada diri guru di siklus I. Semua kekurangan pada siklus I yang sudah disampaikan pada pembahasan siklus I menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan perbaikan. Perbaikan banyak dilakukan pada pertemuan awal sebelum mereka masuk kelas. Pada saat bimbingan tersebut diberi penekanan agar mereka merubah cara yang mereka lakukan selama ini yaitu mengajar dirubah dengan membelajarkan.

Jadi guru tidak diharapkan untuk menceramahkan materi, guru tidak diharapkan menghabiskan waktunya untuk berdiri di depan kelas dan terus menerus mendominasi kelas. Yang dituntut adalah lebih 60% waktu digunakan oleh siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, jadi guru boleh duduk di bangku guru dan tidak harus terus menerus berdiri ngomong ini, ngomong itu sampai habis waktu pembelajaran tetap juga berdiri.

Pada pertemuan awal diberikan bimbingan tentang kekurangan-kekurangan yang ada selama siklus I untuk diperbaiki dan diminta agar guru-

guru melihat apa yang mereka tulis di RPP dan melaksanakan sesuai apa yang mereka tulis. Disamping itu guru-guru juga diminta untuk memperhatikan waktu sesuai dengan apa yang mereka telah tulis di RPP. Diskusi yang matang yang dilakukan pada pertemuan awal ternyata mampu menghasilkan peningkatan yang cukup signifikan. Dari rata-rata siklus I yakni 62,93 pada siklus yang ke II ini naik menjadi 103,64. Keberhasilan ini tidak terlepas dari upaya yang sungguh-sungguh, upaya yang maksimal yang dapat ditujukan untuk peningkatan mutu pendidikan.

Pada siklus II guru-guru SD Gugus 2 Kecamatan Banjarangkan Kabupaten

Klungkung mampu memotivasi siswa sehingga siswa bergairah dalam belajar. Guru sudah menggunakan pendekatan dan media pembelajaran. Guru berhasil memfasilitasi interaksi antara siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan sumber belajar. Guru membuat membuat peserta aktif, kreatif, termotivasi, tertantang, senang, mampu mengembangkan minat, bakat sesuai perkembangan mental dan fisik siswa. Guru sudah bisa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil. Rekapitulasi hasil yang dapat disampaikan adalah:

Tabel 05. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Guru-guru SD Gugus 2 Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran

No Subyek Penelitian	Awal Perolehan Skor	Siklus I Perolehan Skor	Siklus II Perolehan Skor
Jumlah	2890	4405	7255
Rata-Rata	41,29	62,93	103,64
Kategori	Kurang Baik	Cukup	Baik

Dari perolehan nilai berdasarkan hasil obeservasi baik dari awal, siklus I dan siklus II, ternyata dapat dilihat bahwa adanya peningkatan atas kemampuan guru dalam mengajar setelah dilakukan supervisi. Awalnya rata-rata guru mencapai 41, 29 dengan kriteria kemampuan *kurang baik*, selanjutnya pada siklus I rata-rata kemampuan guru meningkat menjadi 62,93 dengan kriteria kemampuan *cukup*, sedangkan pada siklus II rata-rata kemampuan guru meningkat sangat signifikan dengan rata-rata 103,64 dengan kemampuan pada kriteria *baik*.

**PENUTUP
SIMPULAN**

Setelah semua tahapan penelitian dilalui mulai dari membuat perencanaan, melakukan langkah-langkah supervisi individual di siklus I selanjutnya

melakukan langkah-langkah supervisi individual di siklus II sampai pada pengumpulan data dan analisis data baik secara kualitatif maupun kuantitatif, akhirnya dalam penelitian ini dapat disampaikan simpulan bahwa: Gabungan supervisi akademik dan supervisi individual dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ini didukung dengan bukti-bukti dari hasil analisis data kemampuan awal guru masih kurang baik, banyak hal belum mampu dilaksanakan sudah dibenahi. Pada siklus I sudah terjadi peningkatan menjadi cukup. Pada akhir siklus II bahkan kemampuan guru-guru sudah baik. Hal-hal yang belum dilakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sebelumnya sudah dilakukan dan terjadi kenaikan nilai yang diharapkan. Dengan analisis kuantitatif diperoleh kenaikan dari Awalnya rata-rata guru mencapai 41,

29 dengan kriteria kemampuan ***kurang baik***, selanjutnya pada siklus I rata-rata kemampuan guru meningkat menjadi 62,93 dengan kriteria kemampuan ***cukup***, sedangkan pada siklus II rata-rata kemampuan guru meningkat sangat signifikan dengan rata-rata 103,64 dengan kemampuan pada kriteria ***baik***.

SARAN

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan, juga dalam upaya peningkatan pendidikan secara khusus yang pada gilirannya nanti akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan, maka dapat disampaikan saran seperti berikut: Dalam upaya meningkatkan kemampuan guru-guru melaksanakan proses pembelajaran perlu diupayakan cara tertentu yang tepat. Salah satu contohnya adalah gabungan supervisi akademik dan supervisi individual yang bisa diupayakan mengingat arti supervisi adalah menstimulir kegiatan orang lain dalam upaya untuk perbaikan. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten maupun Kota agar mengupayakan cara-cara yang khusus dalam meningkatkan kemampuan guru, salah satunya adalah melakukan supervisi akademik dan supervisi individual. Bagi peneliti yang berminat untuk menverifikasi hasil penelitian yang sama walaupun tempatnya berbeda hendaknya mencoba melakukan penelitian yang sejenis sehingga dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang ada dan pada akhirnya dapat memberi saran masukan untuk perbaikan mutu penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Sukardjono, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
Azhar, Lalu Muhammad. 1996. *Supervisi Klinis*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.

Daryanto, H.M. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Kompetensi Supervisi Akademik*. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Kompetensi Supervisi Manajerial*. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
Moh Rifai. 1987. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan 2*. Bandung: Jemmars.
Muliando Sindu, dkk. 2006. *Panduan Lengkap Supervisi*. Kelompok Gramedia. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo
Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gutamedia Press.